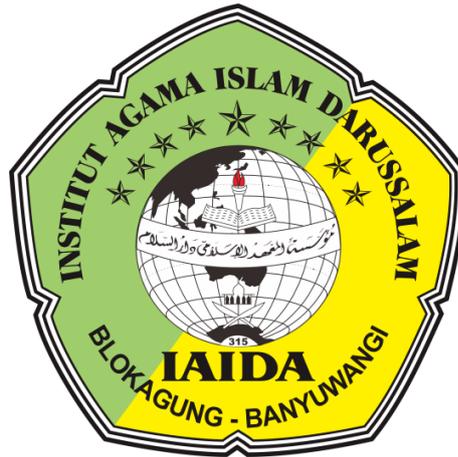


**SKRIPSI**

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA  
PADA CERPEN KARYA MAHASISWA TADRIS BAHASA  
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
ANGKATAN 2020**



Oleh:

**IMAM HAMBALI**

NIM: 17112310018

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA  
PADA CERPEN KARYA MAHASISWA TADRIS BAHASA  
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
ANGKATAN 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung  
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**IMAM HAMBALI**

NIM: 17112310018

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
(IAIDA)  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2021**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA  
PADA CERPEN KARYA MAHASISWA TADRIS BAHASA  
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
ANGKATAN 2020**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: Juli 2021

Mengetahui

Ketua Prodi



**ALI MANSHUR, M. Pd.**  
**NIPY. 3150929038601**

Pembimbing



**ALI MANSHUR, M. Pd.**  
**NIPY. 3150929038601**

## PENGESAHAN

Skripsi Saudara Imam Hambali telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal:

.....

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

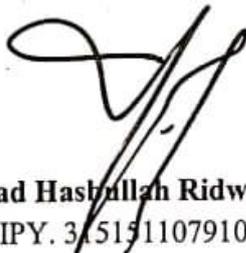
Tim Penguji :

Ketua



**Siti Nur Afifatul Hakimah, M.Pd.**  
NIPY. 3152016119301

Penguji 1



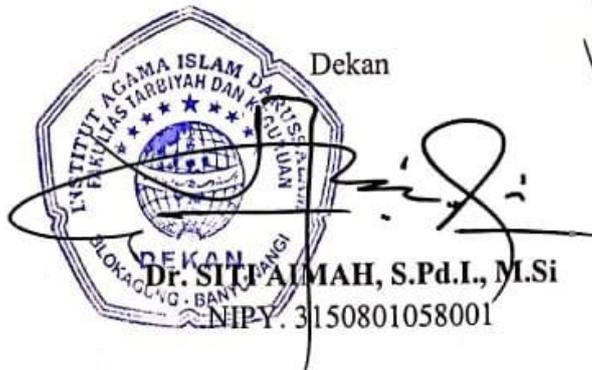
**Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd.**  
NIPY. 3151511079101

Penguji 2



**Asngadi Rofiq, M.Pd.**  
NIPY. 3151919088901

Dekan



**Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si**  
NIPY. 3150801058001

## MOTTO

**“Orang Boleh Pandai Setinggi Langit, Tapi Selama Ia Tidak Menulis, Ia Akan Hilang Di Dalam Masyarakat dan Dari Sejarah. Menulis Adalah Bekerja Untuk Keabadian”**

**(Pramoedya Ananta Toer)**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘alamin...

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, rasa syukur dan bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Al Maghfurlah KH. Mukhtar Syafa’at Abdul Ghofur dan segenap masyayikh PP. Darussaalam Blokagung yang selalu menguatkan pondasi iman kami.
2. Kedua orang tua, Ibu Umi Hanik dan Bapak Kodim yang selalu berjerih payah mendampingi perjalanan hingga kini dan memberikan kasih sayang tiada henti.
3. Kakak dan Adik yang selalu memberi dukungan.
4. Segenap dosen-dosen IAI Darussalam terutama Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Arek-Arek Pemuda Sumberagung.
6. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
7. Teman-teman Organisasi Intra Kampus

8. Serta sahabat-sahabatku terutama TBIN angkatan 2017 yang selalu membantu dan saling menyemangati satu sama lain. Semoga kita sukses bersama dan tercapai apa yang menjadi tujuan dan cita-cita. Amin.

**PERNYATAAN  
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim.

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : IMAM HAMBALI

NIM : 17112310018

Program Studi : TADRIS BAHASA INDONESIA

Alamat : Sumberagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi,  
Jawa Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan oleh lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 28 Juli 2021

Yang Menyatakan,

  
METERAI  
TEMPIL  
14F2AJX52168516  
IMAM HAMBALI

## ABSTRACT

Hambali, Imam. 2021. *Analysis of Indonesian Spelling Errors in Short Stories by Indonesian Tadris Students at the Islamic Institute of Religion Darussalam Batch 2020. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at Institut Agama Islam Darussalam. Supervisor: Ali Mansur*

**Keywords:** misspelling of language, short story.

---

---

Language is a communication tool that is ideal, efficient for conveying ideas, thoughts, intentions and goals to others. Thus the existence of language is very important to communicate both orally and in writing. Oral communication uses language to convey feelings, thoughts and actions directly. Meanwhile, written communication is used to convey good language which is not conveyed directly. In the Big Indonesian Dictionary (KBBI) spelling means the rules for describing and conveying sounds (words, sentences, etc.) in written form (letters) and the use of punctuation marks.

In this study, the type of research used is descriptive qualitative research. Descriptive qualitative method is research carried out to find out the problem itself without comparing or connecting with existing problems with a picture of the intervention of researchers on a phenomenon or event. The data collection technique in this study was the note-taking technique. Test the validity of the data using triangulation techniques. The data analysis technique used in this study is the Miles and Huberman model, including 1) data reduction, 2) data presentation, 3) drawing conclusions.

The result of this study is the discovery of forms of language spelling errors in short stories by students of Tadris Indonesian Language Institute of Islamic Religion Darussalam batch 2020. There are many errors in writing letters and using punctuation marks. while spelling errors on the morphological aspect only a few data can be found.

The general conclusion in this study is the discovery of 99 data of language spelling errors. While the conclusion specifically in this study is the discovery of three aspects of spelling errors, namely spelling errors of letters totaling 51 data, spelling errors of punctuation totaling 58 data, and spelling errors at the morphological level totaling 2 data.

## ABSTRAK

Hambali, Imam. 2021. *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Cerpen Karya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Angkatan 2020. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Ali Manshur*

**Kata kunci:** kesalahan ejaan bahasa, cerpen.

---

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat ideal, efisien untuk menyampaikan gagasan pemikiran, maksud dan suatu tujuan kepada orang lain. Dengan demikian adanya bahasa sangatlah penting untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan menggunakan bahasa untuk menyampaikan perasaan, pemikiran dan perbuatan secara langsung. Sedangkan komunikasi secara tertulis untuk menyampaikan bahasa yang baik yang tidak disampaikan secara langsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ejaan berarti kaidah cara menggambarkan serta menyampaikan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui masalah itu sendiri tanpa membandingkan maupun menghubungkan dengan masalah yang ada dengan gambaran campur tangan dari peneliti terhadap suatu fenomena atau kejadian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak catat. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, meliputi 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya wujud-wujud kesalahan ejaan bahasa pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020. Ada banyak kesalahan penulisan huruf dan penggunaan tanda baca. Sedangkan kesalahan ejaan pada aspek morfologis hanya sedikit data yang bisa ditemukan.

Kesimpulan secara umum pada penelitian ini adalah ditemukannya 99 data kesalahan ejaan bahasa. Sedangkan kesimpulan secara khusus pada penelitian ini adalah ditemukannya tiga aspek kesalahan ejaan yaitu kesalahan ejaan huruf yang berjumlah 51 data, kesalahan ejaan tanda baca yang berjumlah 58 data, dan kesalahan ejaan tataran morfologi berjumlah 2 data.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah Swt, skripsi ini hanya bisa selesai karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang menjadi teladan bagi umatnya dan dinantikan syafa'atnya di hari kiamat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Ali Manshur, M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing yang sangat telaten dan sabar dalam membimbing kami untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Prodi Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapatkan balasan dari-Nya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan

hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

28, Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>COVER DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN GELAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Terdahulu .....	6
G. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Teori.....	12
C. Alur Pikir Penelitian .....	28
D. Preposisi .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti .....	31
C. Subjek Penelitian .....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34

<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	36
B. Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
C. Kesimpulan.....	81
D. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Kajian Terdahulu.....	7
Table 3.1. Tabel Pengumpulan Data .....	33
Table 4.1. Temuan Penelitian.....	36

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1. Alur Pikir Peneliti.....	28
-------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1.1. Kartu bimbingan
- 1.2. Data Korpus
- 1.3. Dokumentasi
- 1.4. Cek Plagiasi
- 1.5. Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat ideal, efisien untuk menyampaikan gagasan pemikiran, maksud dan suatu tujuan kepada orang lain. Dengan demikian adanya bahasa sangatlah penting untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan menggunakan bahasa untuk menyampaikan perasaan, pemikiran dan perbuatan secara langsung. Sedangkan komunikasi secara tertulis untuk menyampaikan bahasa yang baik yang tidak disampaikan secara langsung. Selain untuk alat berkomunikasi, bahasa juga bisa digunakan untuk perumusan maksud, gagasan, pendapat, berbicara, serta juga bisa digunakan untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Randi (2017: 7) yang mengatakan fungsi bahasa adalah alat ekspresi, alat komunikasi, alat adaptasi dan juga alat kontrol sosial.

Seiring berkembangnya peradaban manusia, banyak cara yang dipilih pemakai bahasa dalam berkomunikasi. Bahkan pemakai bahasa tidak hanya semakin beragam, tetapi semakin canggih. Sehingga menimbulkan kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di era sekarang. Agar dapat memenuhi syarat sebagai fungsi komunikatif, bahasa hendaknya digunakan dengan sebaik-baiknya supaya tidak memunculkan makna ganda atau kesalahan yang membuat orang lain tidak paham dengan bahasa yang dipakai.

Bahasa secara lisan maupun tulisan harus disampaikan secara baik dan juga benar agar tidak menimbulkan makna ganda. Saat ini sudah banyak orang yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan aspirasi dan karya dalam bentuk tulisan, namun masih sering melakukan kesalahan dalam segi ejaan sehingga menimbulkan permasalahan dalam berbahasa. Ejaan sangat berpengaruh dalam penulisan suatu aspirasi maupun karya tulis. Ketika penulis melakukan kesalahan dalam ejaan penulisan kata, tanda baca maka akan menimbulkan ketidak bakuan kata dan makna ganda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ejaan berarti kaidah cara menggambarkan serta menyampaikan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Secara umum ejaan dibagi menjadi tiga aspek tataran yaitu tataran fonologi, tataran morfologi, dan tataran sintaksis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Harimurti Kridalaksana (2011: 54) ejaan mempunyai tiga aspek, yaitu fonologis yang membahas tentang penggambaran fonem dengan huruf dan susunan abjad, lalu aspek morfemis yang menyangkut satuan-satuan morfom, dan yang ketiga aspek sintaksis yang menyangkut tentang penanda dalam ujaran berupa tanda baca.

Kebebasan menulis aspirasi dan karya tulis menyebabkan banyak kesalahan berbahasa. Terkadang ungkapan atau ekspresi yang penulis sampaikan sulit dipahami oleh pembaca, karena letak tanda baca yang tidak tepat dan penggunaan huruf kapital yang bervariasi. Pada karya tulis apa saja banyak menampilkan pesan yang ditulis menggunakan bahasa yang bervariasi. Ada berupa penyingkatan kata, penggunaan huruf kapital yang salah, dan

penempatan kata yang tidak tepat. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 yang diberi tugas untuk membuat karya tulis berupa cerpen. Masih banyak kesalahan ejaan berbahasa yang dilakukan saat penulisan cerpen, baik dalam segi penulisan huruf, penyusunan kata, maupun letak tanda baca.

Kesalahan ejaan berbahasa yang dilakukan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) angkatan 2020 dikarenakan beberapa faktor, salah satunya karena mereka masih tergolong baru di kampus Institut Agama Islam Darussalam sehingga masih banyak ilmu yang belum didapatkan tentang penulisan ejaan yang benar. Kesalahan berbahasa dalam cerpen karya cerpen mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 tersebut tentunya menjadi sulit dipahami oleh para pembaca.

Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 mengikuti intensif bahasa Indonesia yang diwajibkan oleh pihak lembaga IAIDA. Untuk menyelesaikan intensif bahasa Indonesia, maka mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 diharuskan untuk menulis cerpen sebagai tugas akhir. Namun setelah dikoreksi ternyata banyak penulisan ejaan bahasa yang kurang benar dalam penulisan cerpen. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 sebagai objek penelitian. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti mengambil sepuluh cerpen dari karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020. Sepuluh cerpen ini ditulis oleh Heru Kurniawan, Fitriyani Liswatul Qoyimah, Handariatul Masruroh, Izzah Qotrun Nada, Olivia Anggraeny, Umi

Maftuhah, Lutviatul Honisoh, Rizky Zubaidah, Dinda Ayu Rindiyani, dan Kharisma Lutviana.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, terdapat tiga fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana wujud kesalahan ejaan penulisan huruf yang terdapat pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020?
2. Bagaimana wujud kesalahan ejaan penulisan tanda baca yang terdapat pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020?
3. Apa saja aspek kesalahan berbahasa tataran morfologi pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian dan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesalahan ejaan penulisan huruf yang terdapat pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020.

2. Mendeskripsikan kesalahan ejaan penulisan tanda baca yang terdapat pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020.
3. Mendeskripsikan aspek kesalahan berbahasa tataran morfologi pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung angkatan 2020.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan maka penulis membatasi permasalahan pada: Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Pada Cerpen Karya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Angkatan 2020, maka peneliti membatasi penelitian dalam kesalahan ejaan penulisan huruf, kesalahan ejaan penulisan tanda baca, kesalahan penulisan dalam tataran morfologi dalam cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut agama Islam Darussalam angkatan 2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ejaan bahasa indonesia khususnya dalam aspek ejaan huruf, ejaan tanda baca, dan aspek morfologis.
2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ejaan penulisan huruf dan tanda baca yang benar dalam cerpen bagi pembaca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar bagi peneliti selanjutnya.

## **F. Kajian Terdahulu**

Untuk mencapai suatu penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi mampu menjawab

1. Nana Triana Winata (2019) “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom)” hasil penelitian ini berdasarkan data penelitian dari media massa daring Detikcom, yang terbit pada 6 September 2019 pukul 19:19 WIB dengan judul berita “Sempat Menjadi Pengamen Jalanan Noviana Akhirnya Bergelar Sarjana”. Pada berita tersebut terjadi kesalahan ejaan bahasa Indonesia, kesalahan itu meliputi penggunaan huruf miring pada istilah bahasa asing. Selain itu, Kesalahan pada penggunaan tanda baca (-).
2. Ahmad Zubaidi (2019) “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Di Universitas Muhammadiyah Jakarta” hasil penelitian ini bentuk-bentuk kesalahan pada karangan narasi mahasiswa Thailand di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta pada pemakaian huruf kapital dan penulisan tanda baca. Bentuk yang sangat sering mengalami kesalahan adalah penulisan huruf kapital. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan narasi mahasiswa Thailand, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas

Muhammadiyah Jakarta ditemukan sebanyak 73 kasus kesalahan atau sebesar 2,92%. Kesalahan huruf kapital tersebut disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai unsur huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama nama negara, nama pulau, dan nama orang, huruf pertama unsur-unsur dan lain sebagainya.

3. Netty Fitria Dinanti (2019) “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018. Unsur-unsur kesalahan yang ditemukan pada jurnal MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018 yakni adalah kesalahan bidang ejaan, kesalahan bidang diksi, kesalahan bidang kalimat dan kesalahan bidang paragraf. Berdasarkan hasil perhitungan data kesalahan secara keseluruhan, maka kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang paling dominan ditemukan dalam jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018 adalah kesalahan pada bidang ejaan.

**Tabel 1.1. Kajian Terdahulu**

No	Nama	Nana Triana Winata (2019)
1	Judul	Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom).
	Persamaan	1. Memiliki tema yang sama yaitu analisis kesalahan ejaan bahasa. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif .
	Perbedaan	Subjek yang dikaji yaitu media massa daring (Detikcom), sedangkan subjek yang peneliti teliti yaitu cerpen karya mahasiswa Tasris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020.
2	Nama	Ahmad Zubaidi (2019).

	Judul	Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
	Persamaan	Memiliki tema penelitian yang sama yaitu analisis kesalahan ejaan bahasa.
	Perbedaan	Subjek yang dikaji yaitu karangan narasi mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Jakarta, sedangkan subjek yang peneliti teliti yaitu cerpen karya mahasiswa Tasris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020.
3	Nama	Netty Fitria Dinanti (2019)
	Judul	Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu.
	Persamaan	1. Sama-sama menganalisis kesalahan bahasa. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.
	Perbedaan	Subjek yang dikaji yaitu jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu, sedangkan subjek yang peneliti teliti yaitu cerpen karya mahasiswa Tasdris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020.

## G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah memahami isi dari penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi menjadi enam sub bab. Setiap sub bab berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami kesalahan ejaan bahasa pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang mengantarkan pembaca untuk menjawab pertanyaan apa yang diteliti, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat; (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) kajian terdahulu, (g) sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Teori yang berisi tentang (a) penelitian terdahulu, (b) teori, (c) alur pikir peneliti, (d) preposisi.

BAB III: Metode Penelitian yang berisi (a) pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) subjek penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik pemeriksaan keabsahan data, (g) teknik analisis data.

BAB IV: Temuan Penelitian dan pembahasan berisi tentang (a) temuan penelitian, (b) pembahasan.

BAB V: Penutup berisi tentang (a) kesimpulan, (b) saran.

BAB VI: Penutup berisi tentang (a) surat pengantar penelitian, (b) surat telah melaksanakan penelitian, (c) kartu bimbingan, (d) dokumentasi, (e) pernyataan keaslian tulisan, (f) biodata penulis.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk mencapai suatu penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi mampu menjawab secara lengkap dan tepat terhadap semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan guna tidak terjadi duplikasi atau pengulangan dalam penelitian dengan pembahasan dan masalah yang sama.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kajian serupa dengan yang penulis teliti dalam skripsi yaitu:

1. Nana Triana Winata (2019) “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom)” hasil penelitian ini berdasarkan data penelitian dari media massa daring Detikcom, yang terbit pada 6 September 2019 pukul 19:19 WIB dengan judul berita “Sempat Menjadi Pengamen Jalanan Noviana Akhirnya Bergelar Sarjana”. Pada berita tersebut terjadi kesalahan ejaan bahasa Indonesia, kesalahan itu meliputi penggunaan huruf miring pada istilah bahasa asing. Selain itu, Kesalahan pada penggunaan tanda baca (-).
2. Ahmad Zubaidi (2019) “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Di Universitas Muhammadiyah Jakarta” hasil penelitian ini bentuk-bentuk kesalahan pada karangan narasi

mahasiswa Thailand di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta pada pemakaian huruf kapital dan penulisan tanda baca. Bentuk yang sangat sering mengalami kesalahan adalah penulisan huruf kapital. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan narasi mahasiswa Thailand, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta ditemukan sebanyak 73 kasus kesalahan atau sebesar 2,92%. Kesalahan huruf kapital tersebut disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai unsur huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama nama negara, nama pulau, dan nama orang, huruf pertama unsur-unsur dan lain sebagainya.

- c. Netty Fitria Dinanti (2019) “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada jurnal MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018. Unsur-unsur kesalahan yang ditemukan pada jurnal MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018 yakni adalah kesalahan bidang ejaan, kesalahan bidang diksi, kesalahan bidang kalimat dan kesalahan bidang paragraf. Berdasarkan hasil perhitungan data kesalahan secara keseluruhan, maka kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang paling dominan ditemukan dalam jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu edisi terbit tahun 2018 adalah kesalahan pada bidang ejaan.

## B. Teori

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang memudahkan individu menyampaikan semua aspirasi dan semua hal yang dipikirkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Randi (2017: 7) yang mengatakan fungsi bahasa adalah alat komunikasi, alat ekspresif, alat adaptasi dan juga alat sosial. Bahasa disampaikan melalui tulisan maupun lisan dengan baik dan benar. Namun seiring berjalannya waktu muncul kesalahan berbahasa dalam segi penulisan. Salah satunya kesalahan dalam penulisan ejaan bahasa.

### 1. Ejaan

Ejaan dalam berbahasa sangat memengaruhi dalam segi bunyi, makna maupun maksud suatu kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Harimurti Kridalaksana (2011: 54) ejaan adalah penggambaran dari bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandarisasikan. Ejaan umumnya memiliki tiga aspek yaitu: (a) aspek fonologis menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, (b) aspek morfologis menyangkut penggambaran satuan dalam morfemis, (c) aspek sintaksis menyangkut penanda dalam ujaran berupa tanda baca.

#### a. Aspek Fonologis

Berhubungan dengan penggambaran fonem dengan huruf serta penyusunan abjad. Dalam buku Panduan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) karangan Hani'ah (2018: 33)

disebutkan tentang pemakaian huruf dan macam-macam pembagian huruf sebagai berikut:

### 1) Huruf Abjad

Huruf abjad yang digunakan dalam bahasa Indonesia terdiri dari 26 huruf dengan dua macam penulisan yaitu kapital dan kecil.

Huruf kapital : A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S,  
T, U, V, W, X, Y, Z.

Huruf kecil : a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w,  
x, y, z.

### 2) Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf yaitu a, e, i, o, dan u. Berikut contohnya,

huruf vokal a : asi, paru, lomba

huruf vokal i : ibu, sinta, lusi

### 3) Huruf Konsonan

Huruf konsonan yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z.

Contohnya,

huruf konsonan b : bayar, sebut, adab

huruf konsonan c : cara, kaca,

#### 4) Huruf Diftong

Huruf diftong adalah bunyi vokal rangkap yang tergolong dalam satu suku kata, dalam bahasa Indonesia huruf diftong dilambangkan dengan ai, au, ei, dan oi. Muslich (2014: 69) diftong adalah kejadian meninggi dan menurunnya sonoritas bunyi.

Contoh: ai (malaikat), au (saudara), ei (survei), oi (amboi).

#### 5) Gabungan Huruf Konsonan

Dalam bahasa Indonesia terdapat gabungan huruf konsonan yang terdiri dari kh, ng, ny, dan sy. Masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan, contoh:

kh: khusus

ng: ngilu

ny: nyata

sy: syarat

#### 6) Huruf Kapital

a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat

Contoh: Dia memakan nasi putih.

Ibu memasak nasi di dapur

- b.* Huruf kapital dipakai untuk huruf pertama unsur nama orang, termasuk nama julukan.

Contoh: Imam Hambali

Dewa Kipas

- c.* Huruf Kapital digunakan pada awal kalimat petikan langsung.

Contoh: Adik bertanya, "Kapan kita buka bingkisan ini?"

- d.* Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama dalam kata yang berhubungan dengan penyebutan nama agama, kitab suci, dan tuhan.

Contoh: Islam, Kristen, Hindu

Tuhan, Allah

- e.* Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama nama suatu gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, serta akademik yang diikuti dengan nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Contoh: Mahaputra Yamin

Sultan Hasanudin

Doktor Imam Hambali

*f.* Huruf kapital yang digunakan sebagai huruf pertama pada unsur jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau digunakan sebagai pengganti nama orang, instansi, atau tempat-tempat tertentu.

Contoh: Presiden Jokowi

Bupati Banyuwangi

*g.* Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa.

Contoh: Bangsa Indonesia

suku Jawa

*h.* Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari besar atau hari raya, dan peristiwa bersejarah.

Contoh: tahun Hijriah

bulan Maret

hari Jumat

Perang Dunia I

*i.* Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.

Contoh: Banyuwangi

Jember

- j.* Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dan*, *untuk*, *dari*, *yang*.

Contoh: Republik Indonesia

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- k.* Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama pangkat, gelar, atau sapaan.

Contoh: S.E. (sarjana ekonomi)

K.H. (kiai haji)

R.A. (raden ayu)

- l.* Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan keluarga. Misalnya *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, *paman*, *bibik*.

Contoh: Adik bertanya, "Ini apa, Bu?"

Besok Paman akan pulang.

## 7) Huruf Miring

- a.* Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah dan nama surat kabar yang dikutip dalam suatu tulisan, termasuk daftar pustaka.

Contoh:

Saya sudah membaca buku *Panduan Terlengkap PUEBI* karangan Munnal Hani'ah.

Berita ini muncul dalam surat kabar *Radar Banyuwangi*.

- b. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Contoh:

Huruf pertama pada kata *imam* adalah *i*.

Aku tidak *meninggalkan*, melainkan *ditinggalkan*.

- c. Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Contoh:

Orang tua harus bersikap *tut wuri handayani* terhadap anaknya.

## 8) Huruf Tebal

- a. Huruf tebal digunakan untuk memberi penegasan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Contoh: Huruf **dh** seperti pada kata *ramadhan*, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia.

- b. Huruf tebal bisa dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab atau subbab.

Contoh:

## **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

### **1.1.1 Latar Belakang**

### **1.1.2 Masalah**

#### **b. Aspek Morfologis**

Merupakan aspek ejaan bahasa yang menyangkut penggambaran morfemis. Dalam aspek ini menyangkut dengan pembentukan kata. Proses pembentukan kata pada morfologi berhubungan dengan proses pengafiksian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengafiksian adalah proses atau hasil dari penambahan afiks (prefiks, infiks, konfiks, sufiks) pada kata dasar. Chaer (2015: 27) pembagian afiksasi sebagai berikut:

1. Prefiks adalah afiks yang dibubuhkan dikiri bentuk dasar, yaitu prefiks ber-, prefiks, prefiks me-, prefiks per-, prefiks di-, prefiks ter-, prefiks se-, dan prefiks ke-.
2. Infiks adalah afiks yang ditambahkan di tengah kata biasanya pada suku awal kata yaitu infiks -el-, infiks -em-, infiks -er-.
3. Sufiks adalah afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar, yaitu sufiks -kan, sufiks -i, sufiks -an, dan sufiks -nya.

4. Konfiks, yaitu afiks yang ditambahkan di kiri dan di kanan bentuk dasar secara bersamaan, karena konfiks ini merupakan satu kesatuan afiks. Konfiks dalam bahasa Indonesia yaitu konfiks ke-an, konfiks ber-an, konfiks pe-an, konfiks se-an, konfiks se-nya.

### c. Aspek Sintaksis

Merupakan aspek ejaan bahasa yang menyangkut penanda berupa tanda baca. Munnal Hani'ah (2018: 55) menjelaskan cara pemakaian tanda baca.

#### 1) Tanda Titik (.)

- a. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan.

Contoh: Ayahku tinggal di Banyuwangi.

Hari ini kita puasa.

- b. Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Contoh: 1. Kabupaten di Jawa Timur

- a. Banyuwangi

## b. Jember

- c. Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu atau waktu.

Contoh: Pukul 02.45.20 (pukul 2 lewat 45 menit 20 detik)

- d. Tanda titik digunakan dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhiran tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Contoh: Moeliono, Anton M. 1998. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

- e. Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatan yang menunjukkan jumlah.

Contoh: Desa Sumberagung berpenduduk 15.000 orang.

Biaya UKT di kampus IAIDA mencapai 2.800.000

## 2) Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma digunakan diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Contoh: Hambali membeli bakso, dan mie ayam.

Satu, dua, tiga.

- b.* Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti melainkan, tetapi, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

Contoh: Saya ingin membeli laptop, tapi uang saya belum cukup.

- c.* Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Contoh: Kalau diundang, aku akan datang.

### 3) Tanda Titik Koma (;)

- a.* Tanda titik koma digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara satu dengan dengan kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Contoh: Hari sudah petang; anak-anak masih bermain di luar rumah.

- b.* Tanda titik koma digunakan pada akhir perincian yang berupa klausa.

Contoh:

Syarat-syarat mengikuti ujian proposal skripsi adalah=

- 1) Menyelesaikan administrasi;

2) Mahasiswa Aktif semester delapan;

- c. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah memakai tanda koma.

Contoh: Bu Ilma membeli buku, tinta, dan pensil; jeruk, salak, pisang.

#### 4) Tanda Titik Dua

- a. Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau suatu penjelasan.

Contoh: Saat ini kita membutuhkan peralatan tulis: buku, pensil, penggaris.

- b. Tanda titik dua digunakan jika perincian atau penjelasan merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Contoh: Tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. persiapan

b. pengumpulan data

c. pengolahan data

- c. Tanda titik dua digunakan sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Contoh: Ketua : Imam

Sekretaris : Hambali

- d.* Tanda titik dua digunakan dalam naskah drama yang menunjukkan pelaku dalam sebuah percakapan.

Contoh: Imam : “Bawa buku ini, Ham!”

Hambali : “Baik, Mam.”

- e.* Tanda titik dua bisa digunakan di antara jiid atau nomer dan halaman, surah dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul suatu karangan. Serta nama kota dan penerbit dalam sebuah daftar pustaka.

Contoh: Surah yusuf: 10

#### 5) Tanda Hubung (-)

- a.* Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpeccgal oleh pergantian baris.

Contoh: Di dalam buku itu, Sindi menulis su-

rat cintanya.

- b.* Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata yang berulang.

Contoh: Ibu-ibu

- c. Tanda hubung digunakan untuk menyambung tanggal, bulan, tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Contoh: 26-03-1997

c-i-n-t-a

- d. Tanda hubung dapat digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Contoh: ber-evolusi

- e. Tanda hubung digunakan untuk merangkai beberapa hal sebagai berikut:

a. se- dengan kata selanjutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se-Banyuwangi, se-Jawa Timur)

- f. Tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing atau juga bahasa daerah.

Contoh: di-back up

di-sowan-i

- g. Tanda hubung dipakai untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek pembahasan.

Contoh: Kata pasca- berasal dari bahasa daerah Surakarta.

## 6) Tanda Tanya (?)

a. Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.

Contoh: Kapan kamu makan?

b. Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

#### 7) Tanda Seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan ataupun pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, emosi yang kuat, ataupun ketidakpercayaan.

Contoh: Bersihkan ruangan ini sekarang juga!

#### 8) Tanda Elipsis (...)

a. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Contoh: Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

b. Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Contoh: "Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?"

#### 9) Tanda Petik (" ")

a. Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya.

Contoh: Ibu berkata, “Ayah berangkat besok pagi”

- b. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Contoh: Sajak “Tanah Airku” terdapat pada halaman 10 buku itu.

- c. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Contoh: Dilarang memberikan “amplop” kepada petugas!

#### 10) Tanda Kurung Siku ([ ])

Suwarna (2014: 59) tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Contoh: Persamaan kedua proses ini (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35-38]) perlu dibentangkan di sini.

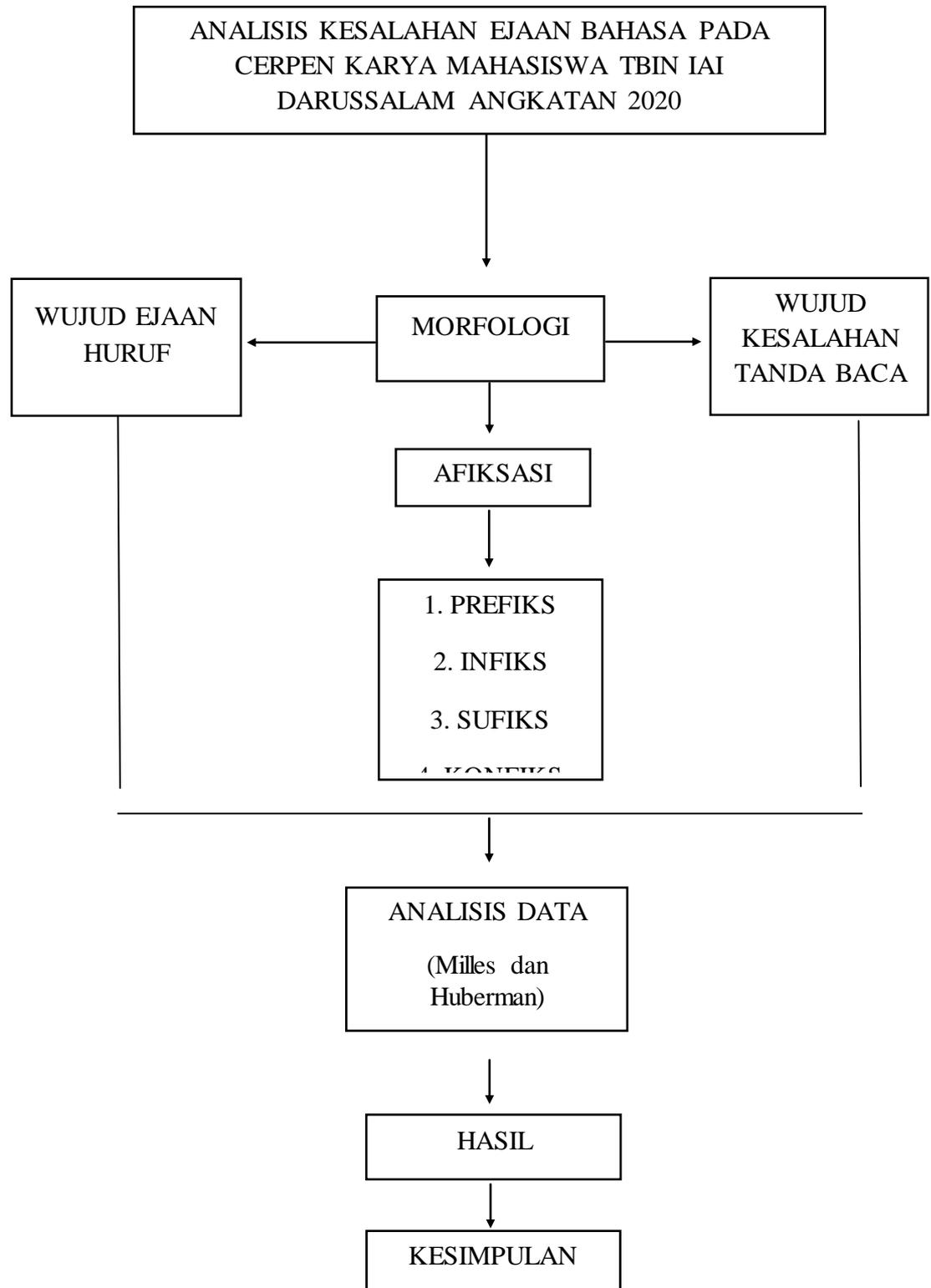
## 2. Cerpen

Priyatni menjelaskan bahwa cerita pendek adalah salah satu karya sastra yang berbentuk fiksi yang sesuai dengan namanya dalam cerita pendek memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diceritakan, isi cerita, jumlah tokohnya, serta jumlah kata yang digunakan dalam cerita tersebut (Nurfitriah, 2021: 1171).

Pengertian cerita pendek menurut Semi adalah karakter yang “dijabarkan” lewat rentetan cerita kejadian daripada kejadian-kejadian itu sendiri satu persatu (Yunanik, 2020: 3). Sementara itu, Sumardjo menyatakan, bahwa cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Sejalan dengan itu Yunanik (2020: 3) juga menyatakan bahwa cerpen hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya.

### C. Alur Pikir Penelitian

Bagan 2.1. Alur Pikir Peneliti



Dalam alur penelitian ini, peneliti akan menganalisis kesalahan ejaan bahasa pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020. Kemudian dilanjutkan mencari data wujud kesalahan ejaan penulisan huruf, bentuk kesalahan morfologis yang berfokus pada afiksasi (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks), dan juga wujud kesalahan tanda baca. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah didapatkan hingga mendapatkan kesimpulannya.

#### **D. Preposisi**

Preposisi adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi atau pernyataan yang menggambarkan beberapa keadaan yang belum tentu benar atau salah dalam bentuk sebuah kalimat. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka preposisi penelitian sebagai berikut:

1. Wujud kesalahan ejaan penulisan huruf yang terdapat pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 menunjukkan hasil yang beragam.
2. Wujud kesalahan ejaan penulisan tanda baca yang terdapat pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 menunjukkan hasil yang beragam.
3. Wujud kesalahan ejaan pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 menunjukkan hasil yang beragam dalam tataran morfologi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan aspek terpenting dalam sebuah penelitian. Terlebih dalam konteks penelitian mengenai bahasa. Sifatnya yang dinamis, merupakan salah satu faktor penyebab munculnya berbagai persoalan yang mendorong manusia untuk mencari jawaban. Dengan demikian penelitian merupakan ikhtiar seseorang manusia yang dilakukan dalam upaya pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi. Namun, tidak semua kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan masalah disebut dengan penelitian. Hal ini sangat bergantung dengan jenis masalah dan prosedur yang digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016: 6) metode penelitian adalah cara yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, serta berisi pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dalam upaya untuk mendapatkan dan mengupulkan data yang berkaitan dengan penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019: 7) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:13) metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui masalah itu sendiri tanpa membandingkan maupun menghubungkan dengan masalah yang ada dengan gambaran campur tangan dari peneliti terhadap suatu fenomena atau kejadian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian sangat penting dan utama. Menurut Moleong (2018: 9) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci. Instrumen kunci digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mencari kevalidan sebuah data. Oleh sebab itu dalam sebuah penelitian kualitatif peneliti sebagai kunci pokok dalam menemukan data.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini diambil dari cerita pendek (cerpen) karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020. Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020 adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Intensif Bahasa Indonesia Menulis Kreatif. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sepuluh cerpen dari karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020. Sepuluh cerpen ini ditulis oleh Heru Kurniawan, Fitriyani Liswatul Qoyimah, Handariatul Masruroh, Izzah Qotrun Nada, Olivia Anggraeny, Umi Maftuhah, Lutviatul Honisoh, Rizky Zubaidah, Dinda Ayu Rindiyani, dan Kharisma Lutviana.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang diperoleh dari pengamatan dan observasi suatu objek yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan data karya cerpen Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku dan jurnal.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2016: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang begitu strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode simak. Mahsun (2014: 92) metode simak merupakan cara mendapatkan data dengan cara menyimak, istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan bahasa secara lisan, melainkan juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak juga dapat disertai dengan tehnik catat, teknik ini dilakukan pada saat peneliti menyimak atau sesudah menyimak selesai (Mahsun, 2014: 93).

Untuk memudahkan pengumpulan data penelitian maka peneliti menggunakan tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1. Tabel Pengumpulan Data**

No	Temuan data	Kesalahan		
		Ejaan huruf	Tanda baca	Aspek morfologi
1				
2				

**F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019: 270) meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji depenability, uji konfirmability. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai data sumber data dengan berbagai data, dan berbagai waktu. Ada tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

## G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan daya kreatif dan intelektual yang tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan sudah jelas mengarah dalam rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2016: 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara atau bahan lainnya. Analisis data digunakan untuk mengorganisasikan, menjabarkan, menyusun, dan memilih data yang penting dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan bersifat terus menerus. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan data

Dalam proses analisis data ini dilakukan pengumpulan data hasil pengamatan dari cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 dan catatan-catatan penting mengenai kesalahan ejaan bahasa pada cerpen.

### b. Reduksi data

Data penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan begitu, perlu dicatat secara rinci oleh peneliti. Menurut Milles dan Huberman mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, dan memfokuskan data yang penting. Oleh karena itu, reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

c. Penyajian data

Setelah melalui tahap reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap awal bersifat sementara, jika ada data-data yang memungkinkan untuk diubah. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Suatu kesimpulan dapat diambil harus diuji kecocokan maupun kebenarannya yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2016: 255).

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil temuan dan pembahasan analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020. Semua hasil penelitian akan dipaparkan beserta pembahasannya. Temuan penelitian akan diwujudkan dalam bentuk tabel yang akan diuraikan dipembahasan.

#### A. Temuan Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data temuan penelitian yang sudah didapatkan maka diwujudkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.1. Temuan Penelitian**

No	Temuan data	Kesalahan		
		Ejaan huruf	Tanda baca	Aspek morfologi
1	...kesedihan bagi Johan,dia bergumam		Penggunaan tanda baca koma (,)	
2	..dia bergumam “hampir 1 bulan...”	Penulisan huruf kapital		
3	“...akan mengikuti perlombaan Bulu Tangkis”	Penulisan huruf kapital		
4	...yang pas-pasan.Ayahnya meninggal..		Penggunaan tanda baca titik (.)	
5	...penjual parfum.Johan menderita...		Penggunaan tanda baca titik (.)	
6	...kangker darah.tapi dia...	Penulisan huruf kapital	Penggunaan tanda baca titik (.)	
7	“Johan.ada telpon untukmu”	Penulisan huruf kapital	Penggunaan tanda baca titik (.)	
8	“Iya bu,”	Penulisan huruf kapital		

9	...jawab johan.	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
10	"Hallo, siapa ya?,"		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
11	...tanya johan.	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
12	"Ini aku toni,"	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
13	"Ooh toni.kok tumben..."	<i>Penulisan huruf kapital</i>	<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
14	...tumben telpon.kapan main...		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
15	"..kapan main kerumah,"		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	<i>Penggunaan prefiks ke-</i>
16	"Iya nih.aku juga..."	<i>Penulisan huruf kapital</i>	<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
17	"..mau kesana.mungkin besok,"		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
18	...sahut toni.	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
19	...kalo gitu.kamu bisa..	<i>Penulisan huruf kapital</i>	<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
20	...bisa nemenin aku kan.latihan untuk kejuaraan," tanya johan.	<i>Penulisan huruf kapital</i>	<i>Penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,)</i>	
21	"Tentu bisa jon."	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
22	... batin johan.	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
23	...kedatangan dari toni pada...	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
24	...minggu besok,karena mereka teman akrab...		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
25	...sejak kecil.Mereka sering berlatih...		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
26	...untuk mengikuti kejuaraan,dan malam itu..		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
27	...malam itu johan meminum ...	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
28	...disankan dokter.dan langsung...	<i>Penulisan huruf kapital</i>	<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
29	...menyapa ibu Johan ,toni menuju...	<i>Penulisan huruf kapital</i>	<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	

30	...menuju kamar johan ..	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
31	“Bangun, udah pagi nih.” Ujar Toni.		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
32	...dekat kota mereka. Hampir satu...		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
33	...meminum obat. Toni melihat..		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
34	“...kok minum obat segala.” Tanya Toni		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
35	...demam dikit, nanti juga sembuh..		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
36	...setiap pulang sekolah, dan menjadi...		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
37	...semua siswa SMA banyuwangi..	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
38	...itu adalah Johan dan Toni. Memang mereka...		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
39	Pak Too adalah Guru olahraga..	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
40	..mendatangi johan dan toni di kelasnya.	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
41	...mereka ke ruang guru, dan mendiskusikan...		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
42	...tentang kejuaraan itu. Tapi Johan minta izin...		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
43	...curiga dengan tingkah laku johan akhir-akhir ini.	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
44	...akhir-akhir ini. Toni mengikuti...		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
45	...di toilet dan mendengar suara batuk..			<i>Penggunaan perfiks me-</i>
46	Pintu toilet terbuka, toni pun segera kembali...	<i>Penulisan huruf kapital</i>	<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
47	...kembali ke ruang guru. Johan masuk dan ikut...		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
48	...bel sekolah berbunyi. Mereka berencana...		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
49	...dimulai perlombaan itu. johan meminta izin..	<i>Penulisan huruf kapital</i>	<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
50	...meminta izin ke ibunya. seperti nya ibunya	<i>Penulisan huruf kapital</i>	<i>Penggunaan tanda baca</i>	

	sedikit menahan..		titik (.)	
51	... Ibunya sambil memeluk johan.	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
52	<i>Entahlah....kadang</i> kala dia...		<i>Penggunaan tanda baca elipsis (...)</i>	
53	....menggunakan helm <i>fullface</i> nya.		<i>Penggunaan tanda hubung (-)</i>	
54	...ini di rumah <i>nomor. 44</i> perumahan...		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
55	“Eh... <i>elo</i> An ternyata?...”		<i>Penggunaan tanda baca elipsis (...)</i>	
56	Ah <i>Ana...kau</i> dingin sekali.		<i>Penggunaan tanda baca elipsis (...)</i>	
57	“Ck... <i>Emang</i> ya lo itu...”		<i>Penggunaan tanda baca elipsis (...)</i>	
58	...udah ngomong panjang lebar lo jalan gitu <i>aja?!</i> ”		<i>Penggunaan tanda baca seru (!)</i>	
59	...emang lo siapa <i>gue?!</i> ”		<i>Penggunaan tanda baca seru (!)</i>	
60	“Ya allah <i>Ana...sekalinya</i> ngomong lo nylekit banget...”		<i>Penggunaan tanda baca elipsis (...)</i>	
61	“ <i>Kak</i> , ini <i>Vea</i> bawa bekal dari papa buat <i>kakak</i> “		<i>Penggunaan tanda baca petik (“”)</i>	
62	“ <i>Papa</i> pasti seneng...”		<i>Penggunaan tanda baca petik (“”)</i>	
63	“ <i>besok</i> <i>Vea</i> bawa lagi buat <i>kakak</i> ...”		<i>Penggunaan tanda baca petik (“”)</i>	
64	<i>Dafa</i> juga memotretnya <i>diam- diam</i> .		<i>Penggunaan tanda hubung (-)</i>	
65	“ <i>Jalan</i> sore, An”		<i>Penggunaan tanda baca petik (“”)</i>	
66	“ <i>Kak</i> Ana!”		<i>Penggunaan tanda baca petik (“”)</i>	
67	...janji kamu tetap fokus <i>kuliahnya!</i> ”. <i>Ucap</i> bapak akhirnya.		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
68	“Oh <i>gak.papa</i> mbak...”		<i>Penggunaan tanda baca titik (.)</i>	
69	....menyimpan atribut dan <i>bukunya</i> , berganti pakaian...		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	

70	...ku lihat pak guru <i>jhon</i> ...	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
71	Pak <i>jhon</i> , apa bapak baik-baik saja?	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
72	<i>Anehnya</i> , <i>aku</i> justru bisa memanjat..		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
73	...itu dengan mudah. <i>aku</i> berjalan menuju...	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
74	...mbak <i>rosa</i> kenapa jeburan...	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
75	Kusadari <i>elsa</i> masih temen ku,	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
76	...terimakasih, mbak <i>rosa</i> ." Ujar <i>elsa</i> .	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
77	Sekitar pukul 01:00 <i>wib</i> .	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
78	..aku kan baru saja menjadi <i>MAHASISWA</i> ..	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
79	...pak <i>toni</i> mempersilahkan.	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
80	...pipi <i>naisa</i> pun memerah...	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
81	..seseorang yakin Allah <i>SWT</i> ...	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
82	"baik <i>jun</i> , sepertinya...	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
83	...teriak <i>nada</i> dari sudut lorong,	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
84	...dari cabang lomba <i>MSQ</i> , <i>Entah</i> siapa namanya?	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
85	" <i>salsa!</i> Sini latihan!"	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
86	...kayaknya sih udah <i>fik</i> ,	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
87	...celetuk Mas <i>fatah</i> ,	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
88	...eh <i>naila?</i>	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
89	...timpalku pada <i>salsa</i> ...	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
90	...sedang <i>fatah</i> akan..	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
91	...yang begitu <i>pintar</i> , <i>taat</i> dan patuh..		<i>Penggunaan tanda baca koma (,)</i>	
92	...kata <i>gelsa</i> sewot.	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
93	...untuk menggeledah <i>masing-masing</i> loker..		<i>Penggunaan tanda baca hubung (-)</i>	
94	...menyuruh <i>gelsa</i> untuk masuk.	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
95	"permisi pak ,hari ini...		<i>Penggunaan tanda baca</i>	

			<i>koma (,)</i>	
96	...gincu merah menyala. <i>tertempel...</i>	<i>Penulisan huruf kapital</i>		
97	Kelopak mataku <i>mengerjap- ngerjap</i> tak mengerti,		<i>Penggunaan tanda baca hubung (-)</i>	
98	...ucap <i>bapak- bapak</i> tiba membuatku...		<i>Penggunaan tanda baca hubung (-)</i>	
99	Hujan <i>-yang katamu-</i> paling membawa...		<i>Penggunaan tanda baca hubung (-)</i>	

## B. Pembahasan

Untuk memahami data temuan penelitian yang sudah didapatkan maka diwujudkan dalam bentuk deskripsi berikut:

### Data 1

...kesedihan bagi *Johan, dia* bergumam...

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penggunaan tanda baca koma (,) yang mana setelah penggunaan tanda koma seharusnya diberi jarak untuk penulisan kata berikutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...kesedihan bagi *Johan, dia* bergumam...

Dapat diperbaiki menjadi:

...kesedihan bagi *Johan, dia* bergumam...

### Data 2

..dia bergumam "*hampir 1 bulan...*"

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan kata pertama yang ada di dalam tanda petik (“ ‘”) diawali dengan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

..dia bergumam “*hampir 1 bulan...*”

Dapat diperbaiki menjadi:

..dia bergumam “***Hampir 1 bulan...***”

### **Data 3**

“...akan mengikuti perlombaan *Bulu Tangkis*”

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya pada kata di tengah kalimat tidak harus diawali menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“...akan mengikuti perlombaan *Bulu Tangkis*”

Dapat diperbaiki menjadi:

“...akan mengikuti perlombaan ***bulu tangkis***”

### **Data 4**

...yang *pas-pasan.Ayahnya* meninggal..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik yang seharusnya setelah tanda baca titik harus diberikan jarak untuk penulisan kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...yang *pas-pasan.Ayahnya* meninggal..

Dapat diperbaiki menjadi:

...yang *pas-pasan*. *Ayahnya* meninggal..

#### Data 5

...penjual *parfum*.*Johan* menderita...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik yang seharusnya setelah tanda baca titik harus diberikan jarak untuk penulisan kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...penjual *parfum*.*Johan* menderita...

Dapat diperbaiki menjadi:

...penjual *parfum*. *Johan* menderita...

#### Data 6

...kanker *darah*.*tapi* dia...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya yang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...kanker *darah*.*tapi* dia...

Dapat diperbaiki menjadi:

...kanker *darah*. *Tapi* dia...

#### Data 7

“*Johan*.*ada* telpon untukmu

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya yang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

*“Johan.ada telpon untukmu*

Dapat diperbaiki menjadi:

*“**Johan. Ada** telpon untukmu*

### **Data 8**

*“Iya bu,”*

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada kata *bu* yang seharusnya kata *bu* diawali oleh huruf kapital karena kata *bu* menunjukkan hubungan kekrabatan keluarga.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

*“Iya bu,”*

Dapat diperbaiki menjadi:

*“Iya **Bu**,”*

### **Data 9**

*...jawab johan.*

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

*...jawab johan.*

Dapat diperbaiki menjadi:

*...jawab **Johan**.*

### **Data 10**

*“Hallo,siapa ya?,”*

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma yang seharusnya setelah tanda baca koma harus diberikan jarak untuk penulisan kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

*“Hallo,siapa ya?,”*

Dapat diperbaiki menjadi:

*“Hallo, siapa ya?,”*

### **Data 11**

...tanya *johan*.

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...tanya *johan*.

Dapat diperbaiki menjadi:

...tanya **Johan**.

### **Data 12**

“Ini aku *toni*,”

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“Ini aku *toni*,”.

Dapat diperbaiki menjadi:

“Ini aku *Toni*,”

### Data 13

“Ooh *toni.kok* tumben...”

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital. Dan juga pada konteks ini ada kesalahan penggunaan tanda baca titik yang seharusnya setelah titik harus dikasih jarak untuk penulisan kata selanjutnya diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“Ooh *toni.kok* tumben...”

Dapat diperbaiki menjadi:

“Ooh *Toni. Kok* tumben...”

### Data 14

...tumben *telpon.kapan* main...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya yang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...tumben *telpon.kapan* main...

Dapat diperbaiki menjadi:

...tumben *telpon. Kapan* main...

### Data 15

“..kapan main *kerumah*,”

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma pada akhiran kalimat tanya yang seharusnya menggunakan tanda baca tanya, dan juga terdapat penggunaan perfixs-ke yang kurang tepat.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“..kapan main *kerumah*,”

Dapat diperbaiki menjadi:

“..kapan main *ke rumah?*”

#### **Data 16**

”Iya *nih.aku* juga...”

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya yang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

”Iya *nih.aku* juga...”

Dapat diperbaiki menjadi:

”Iya *nih. Aku* juga...”

#### **Data 17**

“..mau *kesana.mungkin* besok,”

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“..mau *kesana.mungkin* besok,”

Dapat diperbaiki menjadi:

“..mau *kesana. mungkin* besok,”

### Data 18

...sahut *toni*.

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...sahut *toni*.

Dapat diperbaiki menjadi:

...sahut ***Toni***.

### Data 19

...kalo *gitu.kamu* bisa..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya yang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

..kalo *gitu.kamu* bisa..

Dapat diperbaiki menjadi:

...kalo ***gitu. Kamu*** bisa..

### Data 20

...bisa nemenin aku *kan.latihan* untuk *kejuaraan*,” tanya *johan*.

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik, seharusnya setelah tanda titik diberi jarak dan diawali huruf kapital pada kata

pertama. Dan pada konteks ini ada kesalahan penggunaan tanda baca koma diakhir kalimat tanya yang seharusnya menggunakan tanda tanya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...bisa nemenin aku *kan.latihan* untuk *kejuaraan*,” tanya *johan*.

Dapat diperbaiki menjadi:

...bisa nemenin aku ***kan. Latihan*** untuk ***kejuaraan?***” tanya ***Johan***.

### **Data 21**

“Tentu bisa *jon*.”

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“Tentu bisa *jon*.”

Dapat diperbaiki menjadi:

“Tentu bisa ***Jon***.”

### **Data 22**

... batin *johan*.

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

... batin *johan*.

Dapat diperbaiki menjadi:

... batin *Johan*.

### **Data 23**

...kedatangan dari *toni* pada...

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...kedatangan dari *toni* pada...

Dapat diperbaiki menjadi:

...kedatangan dari *Toni* pada...

### **Data 24**

...minggu *besok,karena* mereka teman akrab...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma. Seharusnya setelah tanda baca koma diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...minggu *besok,karena* mereka teman akrab...

Dapat diperbaiki menjadi:

...minggu *besok, karena* mereka teman akrab...

### **Data 25**

...sejak *kecil.Mereka* sering berlatih...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...sejak *kecil.Mereka* sering berlatih...

Dapat diperbaiki menjadi:

...sejak *kecil. Mereka* sering berlatih..

#### **Data 26**

...untuk mengikuti *kejuaraan,dan* malam itu..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma.

Seharusnya setelah tanda baca koma diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...untuk mengikuti *kejuaraan,dan* malam itu..

Dapat diperbaiki menjadi:

...untuk mengikuti *kejuaraan, dan* malam itu..

#### **Data 27**

...malam itu *johan* meminum ...

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...malam itu *johan* meminum ...

Dapat diperbaiki menjadi:

...malam itu *Johan* meminum ...

#### **Data 28**

...disankan *dokter.dan* langsung...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya yang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...disankan *dokter.dan* langsung...

Dapat diperbaiki menjadi:

...disankan *dokter. Dan* langsung...

### **Data 29**

...menyapa ibu *Johan ,toni* menuju...

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma dan penulisan huruf kapital. Seharusnya penggunaan tanda koma digunakan tepat diakhir kata tanpa jarak dan penulisan huruf pertama pada nama manusia menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...menyapa ibu *Johan ,toni* menuju...

Dapat diperbaiki menjadi:

...menyapa ibu *Johan, Toni* menuju...

### **Data 30**

...menuju kamar *johan* ..

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...menuju kamar *johan* ..

Dapat diperbaiki menjadi:

...menuju kamar *Johan* ..

### Data 31

“*Bangun,udah* pagi nih.” Ujar Toni.

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma.

Seharusnya setelah tanda baca koma diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“*Bangun,udah* pagi nih.” Ujar Toni.

Dapat diperbaiki menjadi:

“*Bangun, udah* pagi nih.” Ujar Toni.

### Data 32

...dekat kota *mereka.Hampir* satu...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik.

Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...dekat kota *mereka.Hampir* satu...

Dapat diperbaiki menjadi:

...dekat kota *mereka. Hampir* satu...

### Data 33

...meminum *obat.Toni* melihat...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik.

Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

..meminum *obat.Toni* melihat...

Dapat diperbaiki menjadi:

..meminum *obat. Toni* melihat...

#### **Data 34**

“...kok minum obat *segala.*” Tanya Toni

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik. Seharus untuk kalimat tanya di akhiri dengan menggunakan tanda baca tanya bukan tanda titik.

Berikut wujud kesalahan pada konteks:

“...kok minum obat *segala.*” Tanya Toni

Dapat diperbaiki menjadi:

“...kok minum obat *segala?*” Tanya Toni

#### **Data 35**

...demam *dikit,nanti* juga sembuh..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma. Seharusnya setelah tanda baca koma diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...demam *dikit,nanti* juga sembuh...

Dapat diperbaiki menjadi:

...demam *dikit, nanti* juga sembuh...

#### **Data 36**

...setiap pulang *sekolah,dan* menjadi..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma. Seharusnya setelah tanda baca koma diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...setiap pulang *sekolah, dan* menjadi...

Dapat diperbaiki menjadi:

...setiap pulang *sekolah, dan* menjadi...

### **Data 37**

...semua siswa *SMA banyuwangi*.

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama daerah menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...semua siswa *SMA banyuwangi*.

Dapat diperbaiki menjadi:

...semua siswa *SMA **Banyuwangi***.

### **Data 38**

...itu adalah Johan dan *Toni.Memang* mereka...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...itu adalah Johan dan *Toni.Memang* mereka...

Dapat diperbaiki menjadi:

...itu adalah Johan dan ***Toni. Memang*** mereka...

### **Data 39**

Pak Too adalah *Guru* olahraga..

Pada konteks ini terjadi kesalahan penulisan huruf kapital pada kata di tengah kalimat yang seharusnya menggunakan huruf kecil.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

Pak Too adalah *Guru* olahraga..

Dapat diperbaiki menjadi

Pak Too adalah ***guru*** olahraga..

#### **Data 40**

..mendatangi *johan dan toni* di kelasnya.

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

..mendatangi *johan dan toni* di kelasnya.

Dapat diperbaiki menjadi:

..mendatangi ***Johan dan Toni*** di kelasnya.

#### **Data 41**

...mereka ke ruang *guru,dan* mendiskusikan...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma. Seharusnya setelah tanda baca koma diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...mereka ke ruang *guru,dan* mendiskusikan...

Dapat diperbaiki menjadi:

...mereka ke ruang ***guru, dan*** mendiskusikan...

#### **Data 42**

...tentang kejuaraan *itu.Tapi* Johan minta izin...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...tentang kejuaraan *itu.Tapi* Johan minta izin...

Dapat diperbaiki menjadi:

...tentang kejuaraan *itu. Tapi* Johan minta izin...

#### **Data 43**

...curiga dengan tingkah laku *johan* akhir-akhir ini.

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...curiga dengan tingkah laku *johan* akhir-akhir ini.

Dapat diperbaiki menjadi:

...curiga dengan tingkah laku *Johan* akhir-akhir ini.

#### **Data 44**

...akhir-akhir *ini.Toni* mengikuti...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...akhir-akhir *ini.Toni* mengikuti...

Dapat diperbaiki menjadi:

...akhir-akhir *ini. Toni* mengikuti...

#### **Data 45**

...di toilet dan *mendengan* suara batuk..

Pada konteks ini terdapat kesalahan proses afiksasi pada imbuhan perfix me- pada kata dengar.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...di toilet dan *mendengan* suara batuk..

Dapat diperbaiki menjadi:

...di toilet dan *mendengar* suara batuk..

#### **Data 46**

Pintu toilet *terbuka,toni* pun segera kembali..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca koma diberikan jarak untuk kata selanjutnya serta huruf pertama dalam penulisan nama orang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

Pintu toilet *terbuka,toni* pun segera kembali..

Dapat diperbaiki menjadi:

Pintu toilet *terbuka, Toni* pun segera kembali..

#### **Data 47**

...kembali ke ruang *guru.Johan* masuk dan ikut..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...kembali ke ruang *guru.Johan* masuk dan ikut..

Dapat diperbaiki menjadi:

...kembali ke ruang *guru. Johan* masuk dan ikut...

#### **Data 48**

...bel sekolah *berbunyi.Mereka* berencana...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...bel sekolah *berbunyi.Mereka* berencana...

Dapat diperbaiki menjadi:

...bel sekolah *berbunyi. Mereka* berencana...

#### **Data 49**

...dimulai perlombaan *itu.johan* meminta izin..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah tanda baca titik diberikan jarak untuk kata selanjutnya serta huruf pertama dalam penulisan nama orang diawali huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...dimulai perlombaan *itu.johan* meminta izin..

Dapat diperbaiki menjadi:

...dimulai perlombaan *itu. Johan* meminta izin..

#### **Data 50**

...meminta izin ke *Ibunya.seperti*nya *Ibunya* sedikit menahan..

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital. Seharusnya setelah penggunaan tanda titik harus

diberi jarak untuk penulisan kata selanjutnya dan diawali huruf kapital untuk kata pertama setelah tanda baca titik.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...meminta izin ke *Ibunya.sepertinya Ibunya* sedikit menahan..

Dapat diperbaiki menjadi:

...meminta izin ke ***Ibunya. Sepertinya Ibunya*** sedikit menahan..

### **Data 51**

... Ibunya sambil memeluk *johan*.

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

... Ibunya sambil memeluk *johan*.

Dapat diperbaiki menjadi:

... Ibunya sambil memeluk ***Johan***.

### **Data 52**

*Entahlah....kadang kala dia...*

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca elipsis. Seharusnya tanda baca elipsis digunakan dengan cara diawali dan diikuti oleh spasi.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

*Entahlah....kadang kala dia...*

Dapat diperbaiki menjadi:

***Entahlah .... kadang kala dia...***

**Data 53**

...menggunakan helm *fullface*  
*nya*.

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada tidak adanya tanda hubung untuk menghubungkan kata yang terpenggal karena pergantian garis.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...menggunakan helm *fullface*  
*nya*.

Dapat diperbaiki menjadi:

...menggunakan helm *fullface-*  
*nya*.

**Data 54**

...ini di rumah *nomor. 44* perumahan...

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda titik untuk memperjelas maksud dan bagian kata. Seharusnya tanda baca yang digunakan untuk memperjelas maksud dan bagian kata adalah tanda hubung.

Berikut bentuk kesalahan dalam konteks:

...ini di rumah *nomor. 44* perumahan...

Dapat diperbaiki menjadi:

...ini di rumah *nomor-44* perumahan...

**Data 55**

“*Eh...elo* An ternyata?...”

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca elipsis. Seharusnya penggunaan tanda baca elipsis harus diawali dan diikuti dengan spasi.

Berikut bentuk kesalahan dalam konteks:

“*Eh...elo* An ternyata?...”

Dapat diperbaiki menjadi:

“*Eh ... elo* An ternyata?...”

#### **Data 56**

Ah *Ana...kau* dingin sekali.

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca elipsis. Seharusnya penggunaan tanda baca elipsis harus diawali dan diikuti dengan spasi.

Berikut bentuk kesalahan dalam konteks:

Ah *Ana...kau* dingin sekali.

Dapat diperbaiki menjadi:

Ah *Ana ... kau* dingin sekali.

#### **Data 57**

“*Ck...Emang* ya lo itu...”

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca elipsis. Seharusnya penggunaan tanda baca elipsis harus diawali dan diikuti dengan spasi.

Berikut bentuk kesalahan dalam konteks:

“*Ck...Emang* ya lo itu...”

Dapat diperbaiki menjadi:

“*Ck ... Emang* ya lo itu...”

#### **Data 58**

...udah ngomong panjang lebar lo jalan gitu *aja?!*”

Pada konteks ini terdapat kesalahan tanda baca ganda pada kalimat tanya. Konteks diatas menunjukkan kata tanya dan sudah diakhiri menggunakan tanda tanya namun diikuti oleh tanda baca seru sehingga menyebabkan kesalahan pada penempatannya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...udah ngomong panjang lebar lo jalan gitu *aja?!'*

Dapat diperbaiki menjadi:

...udah ngomong panjang lebar lo jalan gitu *aja?'*

#### **Data 59**

...emang lo siapa *gue?!'*

Pada konteks ini terdapat kesalahan tanda baca ganda pada kalimat tanya. Konteks diatas menunjukkan kata tanya dan sudah diakhiri menggunakan tanda tanya namun diikuti oleh tanda baca seru sehingga menyebabkan kesalahan pada penempatannya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...emang lo siapa *gue?!'*

Dapat diperbaiki menjadi:

...emang lo siapa *gue?'*

#### **Data 60**

“Ya allah *Ana...sekalinya* ngomong lo nylekit banget...

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca elipsis. Seharusnya penggunaan tanda baca elipsis harus diawali dan diikuti dengan spasi.

Berikut bentuk kesalahan dalam konteks:

“Ya allah *Ana...sekalinya* ngomong lo nylekit banget...

Dapat diperbaiki menjadi:

“Ya allah *Ana ... sekalinya* ngomong lo nylekit banget...

#### **Data 61**

“ *Kak*, ini Vea bawa bekal dari papa buat *kakak* “

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca petik (“ ”).

Seharusnya penggunaan tanda baca petik langsung diikuti kata yang ingin disampaikan tanpa diawali dan diakhiri dengan spasi.

Berikut bentuk kesalahan dalam konteks:

“ *Kak*, ini Vea bawa bekal dari papa buat *kakak* “

Dapat diperbaiki menjadi:

“*Kak*, ini Vea bawa bekal dari papa buat *kakak*“

#### **Data 62**

“ *Papa* pasti seneng...”

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca petik (“ ”).

Seharusnya penggunaan tanda baca petik langsung diikuti kata yang ingin disampaikan tanpa diawali dan diakhiri dengan spasi.

Berikut bentuk kesalahan dalam konteks:

“ *Papa* pasti seneng...”

Dapat diperbaiki menjadi:

“*Papa* pasti seneng...”

#### **Data 63**

“ *besok* Vea bawa lagi buat kakak...”

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca petik (“ ”).  
Seharusnya penggunaan tanda baca petik langsung diikuti kata yang ingin disampaikan tanpa diawali dan diakhiri dengan spasi.

Berikut bentuk kesalahan dalam konteks:

“ *besok* Vea bawa lagi buat kakak...

Dapat diperbaiki menjadi:

“*besok* Vea bawa lagi buat kakak...

#### **Data 64**

Dafa juga memotretnya *diam- diam*.

Pada konteks ini terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda hubung.  
Seharusnya penggunaan tanda hubung pada kata satu dengan yang lain tanpa jarak di spasi.

Berikut bentuk kesalahan dalam konteks:

Dafa juga memotretnya *diam- diam*.

Dapat diperbaiki menjadi:

Dafa juga memotretnya *diam-diam*.

#### **Data 65**

“ *Jalan sore, An*”

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca petik (“ ”).  
Seharusnya penggunaan tanda baca petik langsung diikuti kata yang ingin disampaikan tanpa diawali dan diakhiri dengan spasi.

Berikut bentuk kesalahan dalam konteks:

“ *Jalan sore, An*”

Dapat diperbaiki menjadi:

**“Jalan sore, An”**

**Data 66**

“ *Kak Ana!*”

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca petik (“ ”). Seharusnya penggunaan tanda baca petik langsung diikuti kata yang ingin disampaikan tanpa diawali dan diakhiri dengan spasi.

Berikut bentuk kesalahan dalam konteks:

“ *Kak Ana!*”

Dapat diperbaiki menjadi:

**“*Kak Ana!*”**

**Data 67**

...janji kamu tetap fokus *kuliahnya!*”. *Ucap bapak* akhirnya.

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik setelah tanda petik. Karena penempatannya kurang tepat sehingga akan menimbulkan maksud yang salah dalam kontek diatas.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...janji kamu tetap fokus *kuliahnya!*”. *Ucap bapak* akhirnya.

Dapat diperbaiki menjadi:

...janji kamu tetap fokus ***kuliahnya!***” *Ucap bapak* akhirnya.

**Data 68**

“Oh *gak.papa* mbak...”

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik diantara kata *gak dan papa* yang menyebabkan keganjalan dalam memahi maksud dari konteks tersebut.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“Oh *gak.papa* mbak...

Dapat diperbaiki menjadi:

“Oh *gak papa* mbak...

#### **Data 69**

...menyimpan atribut dan *bukunya , berganti* pakaian...

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma. Seharusnya penulis tanda koma tepat setelah kata yang dikehendaki tanpa jarak spasi. Lalu di beri jarak spasi untuk kata yang mengikutinya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...menyimpan atribut dan *bukunya , berganti* pakaian...

Dapat diperbaiki menjadi:

...menyimpan atribut dan *bukunya, berganti* pakaian...

#### **Data 70**

...ku lihat pak guru *jhon*...

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...ku lihat pak guru *jhon*...

Dapat diperbaiki menjadi:

...ku lihat pak guru *Jhon*...

#### **Data 71**

Pak *jhon*, apa bapak baik-baik saja?

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

Pak *jhon*, apa bapak baik-baik saja?

Dapat diperbaiki menjadi:

Pak ***Jhon***, apa bapak baik-baik saja?

### **Data 72**

*Anehnya* , *aku* justru bisa memanjat..

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma. Seharusnya penulisa tanda koma tepat setelah kata yang dikehendaki tanpa jarak spasi. Lalu di beri jarak spasi untuk kata yang mengikutinya.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

*Anehnya* , *aku* justru bisa memanjat..

Dapat diperbaiki menjadi:

***Anehnya***, ***aku*** justru bisa memanjat..

### **Data 73**

...itu dengan mudah. *aku* berjalan menuju...

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pertama pada kata pertama setelah tanda baca titik yang seharusnya diawali oleh huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...itu dengan mudah. *aku* berjalan menuju...

Dapat diperbaiki menjadi:

...itu dengan mudah. ***Aku*** berjalan menuju...

**Data 74**

...mbak *rosa* kenapa jeburan...

Pada konteks ini terjadi kesalahan pada penulisan huruf kapital yang seharusnya penulisan huruf pertama pada penulisan nama orang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...mbak *rosa* kenapa jeburan...

Dapat diperbaiki menjadi:

...mbak **Rosa** kenapa jeburan...

**Data 75**

Kusadari *elsa* masih temen ku,

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

Kusadari *elsa* masih temen ku,

Dapat diperbaiki menjadi:

Kusadari **Elsa** masih temen ku,

**Data 76**

...terimakasih, mbak *rosa*.” Ujar *elsa*.

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...terimakasih, mbak *rosa*." Ujar *elsa*.

Dapat diperbaiki menjadi:

...terimakasih, mbak ***Rosa***." Ujar ***Elsa***.

#### **Data 77**

Sekitar pukul 01:00 *wib*.

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penulisan singkatan *wib* yang seharusnya menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

Sekitar pukul 01:00 *wib*.

Dapat diperbaiki menjadi:

Sekitar pukul 01:00 ***WIB***.

#### **Data 78**

..aku kan baru saja menjadi *MAHASISWA*..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penulisan huruf kapital ditengah kalimat.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

..aku kan baru saja menjadi *MAHASISWA*..

Dapat diperbaiki menjadi:

..aku kan baru saja menjadi ***mahasiswa***...

#### **Data 79**

...pak *toni* mempersilahkan.

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...pak *toni* mempersilahkan.

Dapat diperbaiki menjadi:

...pak ***Toni*** mempersilahkan.

#### **Data 80**

...pipi *naisa* pun memerah...

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...pipi *naisa* pun memerah...

Dapat diperbaiki menjadi:

...pipi ***Naisa*** pun memerah...

#### **Data 81**

..seseorang yakin Allah *SWT*...

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan pada penulisan *SWT*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penulisan *SWT* seharusnya ditulis menjadi *Swt* dengan penulisan huruf kapital cukup pada huruf *S* saja.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

..seseorang yakin Allah *SWT*...

Dapat diperbaiki menjadi:

..seseorang yakin Allah ***Swt***...

#### **Data 82**

“baik *jun*, sepertinya...

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“baik *jun*, sepertinya...

Dapat diperbaiki menjadi:

“baik **Jun**, sepertinya...

### **Data 83**

...teriak *nada* dari sudut lorong,

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...teriak *nada* dari sudut lorong,

Dapat diperbaiki menjadi:

...teriak **Nada** dari sudut lorong,

### **Data 84**

...dari cabang lomba MSQ, *Entah* siapa namanya?

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penulisan huruf kapital pada huruf pertama setelah tanda baca koma. Seharusnya penulisan huruf pertama setelah tanda baca koma menggunakan huruf kecil.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...dari cabang lomba MSQ, *Entah* siapa namanya?

Dapat diperbaiki menjadi:

...dari cabang lomba MSQ, *entah* siapa namanya?

**Data 85**

“*salsa!* Sini latihan!”

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“*salsa!* Sini latihan!”

Dapat diperbaiki menjadi:

“***Salsa!*** Sini latihan!”

**Data 86**

...kayaknya sih udah *fik*,

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...kayaknya sih udah *fik*,

Dapat diperbaiki menjadi:

...kayaknya sih udah ***Fik***,

**Data 87**

...celetuk Mas *fatah*,

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...celetuk Mas *fatah*,

Dapat diperbaiki menjadi:

...celetuk Mas ***Fatah***,

#### **Data 88**

...eh *naila*?

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...eh *naila*?

Dapat diperbaiki menjadi:

...eh ***Naila***?

#### **Data 89**

...timpalku pada *salsa*...

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...timpalku pada *salsa*...

Dapat diperbaiki menjadi:

...timpalku pada ***Salsa***...

#### **Data 90**

...sedang *fatah* akan..

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...sedang *fatah* akan..

Dapat diperbaiki menjadi:

...sedang ***Fatah*** akan..

### **Data 91**

...yang begitu *pintar,taat* dan patuh..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma. Seharusnya setelah penggunaan tanda baca koma harus tepat dibelakang kata yang di kehendaki tanpa jarak spasi.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...yang begitu *pintar,taat* dan patuh..

Dapat diperbaiki menjadi:

...yang begitu ***pintar, taat*** dan patuh..

### **Data 92**

...kata *gelsa* sewot.

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...kata *gelsa* sewot.

Dapat diperbaiki menjadi:

...kata *Gelsa* sewot.

### **Data 93**

...untuk menggeledah *masing- masing* loker..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda bacahubung (-). Seharusnya penggunaan tanda baca hubung digunakan untuk menghubungkan kata satu dengan kata yang lain tanpa disiasi jarak.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...untuk menggeledah *masing- masing* loker..

Dapat diperbaiki menjadi:

...untuk menggeledah *masing-masing* loker..

### **Data 94**

...menyuruh *gelsa* untuk masuk.

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulisan huruf pada penulisan huruf pertama nama seseorang. Seharusnya penulisan huruf pertama pada nama seseorang menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...menyuruh *gelsa* untuk masuk.

Dapat diperbaiki menjadi:

...menyuruh *Gelsa* untuk masuk.

### **Data 95**

“permisi *pak ,hari* ini..

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca koma. Seharusnya setelah penggunaan tanda baca koma harus tepat dibelakang kata yang di kehendaki tanpa jarak spasi.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

“permisi *pak ,hari* ini...

Dapat diperbaiki menjadi:

“permisi ***pak, hari*** ini...

#### **Data 96**

...gincu merah menyala. *tertempel...*

Pada konteks ini terdapat kesalahan penulis huruf pertama pada kata pertama setelah penggunaan tanda hubung titik yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...gincu merah menyala. *tertempel...*

Dapat diperbaiki menjadi:

...gincu merah menyala. ***Tertempel...***

#### **Data 97**

Kelopak mataku *mengerjap- ngerjap* tak mengerti,

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda bacahubung (-). Seharusnya penggunaan tanda bacahubung digunakan untuk menghubungkan kata satu dengan kata yang lain tanpa disiasi jarak.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

Kelopak mataku *mengerjap- ngerjap* tak mengerti,

Dapat diperbaiki menjadi:

Kelopak mataku ***mengerjap-ngerjap*** tak mengerti,

#### **Data 98**

...ucap *bapak- bapak tiba* membuatku...

Pada konteks ini terdapat kesalahan pada penggunaan tanda bacahubung (-). Seharusnya penggunaan tanda baca hubung digunakan untuk menghubungkan kata satu dengan kata yang lain tanpa disasi jarak.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...ucap *bapak- bapak* tiba membuatku...

Dapat diperbaiki menjadi:

...ucap ***bapak-bapak*** tiba membuatku...

### **Data 99**

Hujan *-yang katamu-* paling membawa...

Pada konteks ini terdapat kesalahan penggunaan tanda baca hubung (-). Seharusnya tanda hubung digunakan untuk kata yang berhubungan dan dengan kata lain.

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

Hujan *-yang katamu-* paling membawa...

Dapat diperbaiki menjadi:

Hujan ***yang katamu*** paling membawa...

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan hasil dan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya wujud-wujud kesalahan ejaan bahasa pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020. Ada banyak kesalahan penulisan huruf dan penggunaan tanda baca. Sedangkan kesalahan ejaan pada aspek morfologis hanya sedikit data yang bisa ditemukan.

Secara umum penulis menyimpulkan bahwa ada 99 data kesalahan ejaan bahasa pada cerpen karya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 dan secara khusus terdapat tiga aspek kesalahan ejaan sebagai berikut:

##### 1. Wujud kesalahan huruf

Kesalahan ejaan huruf pada penelitian ini hanya ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital. Namun banyak penulis cerpen yang masih salah dalam penggunaan huruf kapital. Data yang menunjukkan kesalahan ejaan huruf berjumlah 51 data dan semua adalah kesalahan penulisan huruf kapital.

##### 2. Wujud kesalahan tanda baca

Data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca berjumlah 58 data. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan

dalam penelitian ini adalah penggunaan tanda baca titik berjumlah 23 data, penggunaan tanda baca koma berjumlah 19 data, penggunaan tanda baca hubung berjumlah 6 data, penggunaan tanda baca seru berjumlah 2 data, penggunaan tanda baca petik berjumlah 5 data, penggunaan tanda baca elipsis berjumlah 5 data.

### 3. Wujud kesalahan ejaan tataran morfologi

Kesalahan ejaan tataran morfologi pada penelitian ini hanya ditemukan 2 data kesalahan yaitu kesalahan penggunaan perfiks ke- dan perfiks me-.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian pada karya cerpen mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam angkatan 2020 penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis karya cerpen maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi penulis cerpen

Seperti yang sudah ada dalam pembahasan bahwa banyak sekali penulis cerpen yang kurang teliti dalam memperhatikan ejaan bahasa sehingga menyebabkan banyak kesalahan dalam penulisan cerpen, untuk itu perlu adanya ketelitian dalam penulisan cerpen agar tidak terjadi lagi kesalahan yang sama.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti kesalahan ejaan bahasa yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kesalahan ejaan bahasa.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses penelitian dan pengumpulan data yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indoneia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hani'ah, Munnal. 2018. *Panduan Terlengkap PUEBI*. Yogyakarta: Laksana.
- Hardani, Yunanik. 2020. *Cerpen: Prosa Fiksi Yang Terus Bertahan Hidup Hingga Kini*. DIY: Framepublishing.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2014. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy j. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Randi dan Friantari, Heny. 2017. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarna. 2014. *EYD Pedoman Berbahasa Indonesia Untuk Warga Negara*. Jakarta: Limas.
- Nurfitriah, Siti. 2021. Analisis Kesalahan Umum Bahasa Indonesia Pada Cerpen Karya kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 *Jasinga*. Vol. 7 No. 3.

## Korpus Data Kesalahan Ejaan Bahasa Penulisan Huruf

Temuan Data	Kesalahan
..dia bergumam " <i>hampir 1 bulan...</i> "	Penulisan huruf kapital
"...akan mengikuti perlombaan <i>Bulu Tangkis</i> "	Penulisan huruf kapital
...kangker <i>darah.tapi</i> dia...	Penulisan huruf kapital
" <i>Johan.ada</i> telpon untukmu"	Penulisan huruf kapital
" <i>Iya bu,</i> "	Penulisan huruf kapital
...jawab <i>johan.</i>	Penulisan huruf kapital
...tanya <i>johan.</i>	Penulisan huruf kapital
"Ini aku <i>toni,</i> "	Penulisan huruf kapital
"Ooh <i>toni.kok</i> tumben..."	Penulisan huruf kapital
" <i>Iya nih.aku</i> juga..."	Penulisan huruf kapital
...sahut <i>toni.</i>	Penulisan huruf kapital
...kalo <i>gitu.kamu</i> bisa..	Penulisan huruf kapital
...bisa nemenin aku <i>kan.latihan</i> untuk <i>kejuaraan,</i> " tanya <i>johan.</i>	Penulisan huruf kapital
"Tentu bisa <i>jon.</i> "	Penulisan huruf kapital
... batin <i>johan.</i>	Penulisan huruf kapital
...kedatangan dari <i>toni</i> pada...	Penulisan huruf kapital
...malam itu <i>johan</i> meminum ...	Penulisan huruf kapital
...disankan <i>dokter.dan</i> langsung...	Penulisan huruf kapital
...menyapa ibu <i>Johan ,toni</i> menuju...	Penulisan huruf kapital
...menuju kamar <i>johan ..</i>	Penulisan huruf kapital
...semua siswa <i>SMA banyuwangi..</i>	Penulisan huruf kapital
Pak Too adalah <i>Guru</i> olahraga..	Penulisan huruf kapital
..mendatangi <i>johan dan toni</i> di kelasnya.	Penulisan huruf kapital
...curiga dengan tingkah laku <i>johan</i> akhir-akhir ini.	Penulisan huruf kapital

Pintu toilet <i>terbuka,toni</i> pun segera kembali...	Penulisan huruf kapital
...dimulai perlombaan <i>itu.johan</i> meminta izin..	Penulisan huruf kapital
...meminta izin ke <i>Ibunya.sepertinya Ibunya</i> sedikit menahan..	Penulisan huruf kapital
... <i>Ibunya</i> sambil memeluk <i>johan</i> .	Penulisan huruf kapital
...ku lihat pak guru <i>jhon</i> ...	Penulisan huruf kapital
Pak <i>jhon</i> , apa bapak baik-baik saja?	Penulisan huruf kapital
...itu dengan mudah. <i>aku</i> berjalan menuju...	Penulisan huruf kapital
...mbak <i>rosa</i> kenapa jeburan...	Penulisan huruf kapital
Kusadari <i>elsa</i> masih temen ku,	Penulisan huruf kapital
...terimakasih, mbak <i>rosa</i> ." Ujar <i>elsa</i> .	Penulisan huruf kapital
Sekitar pukul 01:00 <i>wib</i> .	Penulisan huruf kapital
..aku kan baru saja menjadi <i>MAHASISWA</i> ..	Penulisan huruf kapital
...pak <i>toni</i> mempersilahkan.	Penulisan huruf kapital
...pipi <i>naisa</i> pun memerah...	Penulisan huruf kapital
..seseorang yakin Allah <i>SWT</i> ...	Penulisan huruf kapital
"baik <i>jun</i> , seperti...	Penulisan huruf kapital
...teriak <i>nada</i> dari sudut lorong,	Penulisan huruf kapital
...dari cabang lomba MSQ, <i>Entah</i> siapa namanya?	Penulisan huruf kapital
" <i>salsa!</i> Sini latihan!"	Penulisan huruf kapital
...kayaknya sih udah <i>fk</i> ,	Penulisan huruf kapital
...celetuk Mas <i>fatah</i> ,	Penulisan huruf kapital
...eh <i>naila?</i>	Penulisan huruf kapital
...timpalku pada <i>salsa</i> ...	Penulisan huruf kapital
...sedang <i>fatah</i> akan..	Penulisan huruf kapital
...kata <i>gelsa</i> sewot.	Penulisan huruf kapital
...menyuruh <i>gelsa</i> untuk masuk.	Penulisan huruf kapital
...gincu merah menyala. <i>tertempel</i> ...	Penulisan huruf kapital

## Korpus Data Kesalahan Ejaan Bahasa Penggunaan Tanda Baca

...kesedihan bagi <i>Johan, dia</i> bergumam	Penggunaan tanda baca koma (,)
...yang <i>pas-pasan. Ayahnya</i> meninggal..	Penggunaan tanda baca titik (.)
...penjual <i>parfum. Johan</i> menderita...	Penggunaan tanda baca titik (.)
...kangker <i>darah. tapi</i> dia...	Penggunaan tanda baca titik (.)
“ <i>Johan. ada</i> telpon untukmu”	Penggunaan tanda baca titik (.)
“ <i>Hallo, siapa</i> ya?,”	Penggunaan tanda baca koma (,)
“Ooh <i>toni. kok</i> tumben...”	Penggunaan tanda baca titik (.)
...tumben <i>telpon. kapan</i> main...	Penggunaan tanda baca koma (,)
“..kapan main <i>kerumah,</i> ”	Penggunaan tanda baca koma (,)
”Iya <i>nih. aku</i> juga...”	Penggunaan tanda baca titik (.)
“..mau <i>kesana. mungkin</i> besok,”	Penggunaan tanda baca koma (,)
...kalo <i>gitu. kamu</i> bisa..	Penggunaan tanda baca titik (.)
...bisa nemenin aku <i>kan. latihan</i> untuk <i>kejuaraan,</i> ” tanya <i>johan.</i>	Penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,)
...minggu <i>besok, karena</i> mereka teman akrab...	Penggunaan tanda baca koma (,)
...sejak <i>kecil. Mereka</i> sering berlatih...	Penggunaan tanda baca titik (.)
...untuk mengikuti <i>kejuaraan, dan</i> malam itu..	Penggunaan tanda baca koma (,)
...disankan <i>dokter. dan</i> langsung...	Penggunaan tanda baca titik (.)
...menyapa ibu <i>Johan, toni</i> menuju...	Penggunaan tanda baca koma (,)
“ <i>Bangun, udah</i> pagi nih.” Ujar Toni.	Penggunaan tanda baca koma (,)
...dekat kota <i>mereka. Hampir</i> satu...	Penggunaan tanda baca titik (.)
...meminum <i>obat. Toni</i> melihat..	Penggunaan tanda baca titik (.)
“...kok minum obat <i>segala.</i> ” Tanya Toni	Penggunaan tanda baca titik (.)
...demam <i>dikit, nanti</i> juga sembuh..	Penggunaan tanda baca koma (,)
...setiap pulang <i>sekolah, dan</i> menjadi...	Penggunaan tanda baca koma (,)

...itu adalah Johan dan <i>Toni</i> . <i>Memang</i> mereka...	Penggunaan tanda baca titik (.)
...mereka ke ruang <i>guru</i> , <i>dan</i> mendiskusikan...	Penggunaan tanda baca koma (,)
...tentang kejuaraan <i>itu</i> . <i>Tapi</i> Johan minta izin...	Penggunaan tanda baca titik (.)
...akhir-akhir <i>ini</i> . <i>Toni</i> mengikuti...	Penggunaan tanda baca titik (.)
Pintu toilet <i>terbuka</i> , <i>toni</i> pun segera kembali...	Penggunaan tanda baca koma (,)
...kembali ke ruang <i>guru</i> . <i>Johan</i> masuk dan ikut...	Penggunaan tanda baca titik (.)
...bel sekolah <i>berbunyi</i> . <i>Mereka</i> berencana...	Penggunaan tanda baca titik (.)
...dimulai perlombaan <i>itu</i> . <i>johan</i> meminta izin..	Penggunaan tanda baca titik (.)
...meminta izin ke <i>Ibunya</i> . <i>sepertinya</i> <i>Ibunya</i> sedikit menahan..	Penggunaan tanda baca titik (.)
<i>Entahlah</i> .... <i>kadang</i> kala dia...	Penggunaan tanda baca elipsis (...)
...menggunakan helm <i>fullface</i> <i>nya</i> .	Penggunaan tanda hubung (-)
...ini di rumah <i>nomor. 44</i> perumahan...	Penggunaan tanda baca titik (.)
“ <i>Eh</i> ... <i>elo</i> An ternyata?...”	Penggunaan tanda baca elipsis (...)
Ah <i>Ana</i> ... <i>kau</i> dingin sekali.	Penggunaan tanda baca elipsis (...)
“ <i>Ck</i> ... <i>Emang</i> ya lo itu...”	Penggunaan tanda baca elipsis (...)
...udah ngomong panjang lebar lo jalan <i>gitu aja?!</i> ”	Penggunaan tanda baca seru (!)
...emang lo siapa <i>gue?!</i> ”	Penggunaan tanda baca seru (!)
“Ya allah <i>Ana</i> ... <i>sekalinya</i> ngomong lo nylekit banget...”	Penggunaan tanda baca elipsis (...)
“ <i>Kak</i> , ini <i>Vea</i> bawa bekal dari papa buat <i>kakak</i> “	Penggunaan tanda baca petik (“”)
“ <i>Papa</i> pasti senang...”	Penggunaan tanda baca petik (“”)
“ <i>besok</i> <i>Vea</i> bawa lagi buat kakak...”	Penggunaan tanda baca petik (“”)
Dafa juga memotretnya <i>diam- diam</i> .	Penggunaan tanda hubung (-)
“ <i>Jalan</i> sore, An”	Penggunaan tanda baca petik (“”)
“ <i>Kak</i> Ana!”	Penggunaan tanda baca petik (“”)
...janji kamu tetap fokus <i>kuliahnya!</i> ”. <i>Ucap</i> bapak akhirnya.	Penggunaan tanda baca titik (.)

“Oh <i>gak.papa</i> mbak...	Penggunaan tanda baca titik (.)
...menyimpan atribut dan <i>bukunya</i> , <i>berganti</i> pakaian...	Penggunaan tanda baca koma (,)
<i>Anehnya</i> , <i>aku</i> justru bisa memanjat..	Penggunaan tanda baca koma (,)
...yang begitu <i>pintar,taat</i> dan patuh..	Penggunaan tanda baca koma (,)
...untuk menggeledah <i>masing- masing</i> loker..	Penggunaan tanda baca hubung (-)
“permisi <i>pak</i> , <i>hari</i> ini...	Penggunaan tanda baca koma (,)
Kelopak mataku <i>mengerjap- ngerjap</i> tak mengerti,	Penggunaan tanda baca hubung (-)
...ucap <i>bapak-bapak</i> tiba membuatku...	Penggunaan tanda baca hubung (-)
Hujan - <i>yang katamu</i> - paling membawa...	Penggunaan tanda baca hubung (-)

## Korpus Data Kesalahan Ejaan Bahasa Aspek Morfologis

“..kapan main <i>kerumah</i> ,”	<i>Penggunaan prefiks ke-</i>
...di toilet dan <i>mendengan</i> suara batuk..	<i>Penggunaan perfiks me-</i>



## BIODATA PENULIS



Nama : Imam Hambali  
NIM : 17112310018  
TTL : Banyuwangi, 26 Maret 1997  
Alamat : Sumberagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur.  
PRODI : Tadris Bahasa Indonesia  
Angkatan : 2017

### Riwayat Pendidikan:

1. SDN 2 Tegalrejo (2003-2009)
2. MTS Salafiyah (2009-2012)
3. SMA Plus Darul Hikmah (2012-2015)
4. Institut Agama Islma Darussalam Blokagung

### Pengalaman Organisasi:

1. Ketua PK IPNU SMA Plus Darul Hikmah (2013-2014)
2. Pengurus HMPS TBIN IAIDA (2017-2019)
3. Ketua satu SEMA-IAIDA (2019-2021)
4. Ketua kaderisasi PMII Rayon KH. Abdurrahman Wahid IAIDA (2018-2019)
5. Ketua PMII Rayon KH. Abdurrahman Wahid IAIDA (2019-2020)
6. Ketua satu bidang kaderisasi PK PMII Institut Agama Islam Darussalam (2020-2021)



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 6%**

Date: Senin, September 13, 2021

Statistics: 436 words Plagiarized / 7240 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

BAB I PENDAHULUAN A. Konteks Penelitian Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat ideal, efisien untuk menyampaikan gagasan pemikiran, maksud dan suatu tujuan kepada orang lain. Dengan demikian adanya bahasa sangatlah penting untuk berkomunikasi **baik secara lisan maupun tulisan.**

Komunikasi secara lisan menggunakan bahasa untuk menyampaikan perasaan, pemikiran dan perbuatan secara langsung. Sedangkan komunikasi secara tertulis untuk menyampaikan bahasa yang baik yang tidak disampaikan secara langsung. Selain untuk alat berkomunikasi, bahasa juga bisa digunakan untuk perumusan maksud, gagasan, pendapat, berbicara, serta juga bisa digunakan untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Randi (2017: 7) yang mengatakan fungsi bahasa adalah alat ekspresi, alat komunikasi, alat adaptasi dan juga alat kontrol sosial. Seiring berkembangnya peradaban manusia, **banyak cara yang dipilih pemakai bahasa dalam berkomunikasi.** Bahkan pemakai bahasa tidak hanya semakin beragam, tetapi semakin canggih. Sehingga menimbulkan kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di era sekarang.

Agar dapat memenuhi syarat sebagai fungsi komunikatif, bahasa hendaknya digunakan dengan sebaik-baiknya supaya tidak memunculkan makna ganda atau kesalahan yang membuat orang lain tidak paham dengan bahasa yang dipakai. Bahasa **secara lisan maupun tulisan** harus disampaikan secara baik dan juga benar agar tidak menimbulkan makna ganda.

Saat ini sudah banyak orang yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan aspirasi